

## **Perbandingan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Balita dan Status Gizi Balita yang Diperiksa di Posyandu Kelurahan Sawah Gede dengan di Posyandu Desa Maleber Kabupaten Cianjur Tahun 2016**

The Comparative Level Of Mother's Knowledge about Child Under Five Years Nutrition and Child Under Five Years Nutritional Status Who Examined In Pre and Postnatal Health Care At Sawah Gede and Desa Maleber Cianjur 2016

<sup>1</sup>Rainy Nuramalis Solihin, <sup>2</sup>Wawang S Sukarya, <sup>3</sup>Dicky Santosa

<sup>1</sup>Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung

<sup>2</sup>Departemen Bagian Obstetrik Ginekologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung

<sup>3</sup>Departemen Bagian Anak, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung

Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

email: <sup>1</sup>rainy.nuramalis@gmail.com, <sup>2</sup>wssukarya@yahoo.com, <sup>3</sup>drdickysantosamm@gmail.com

**Abstract.** Mother is the person who most responsible and directly involved in the care of children, including feeding. Mother knowledge about nutrition to contribute to the nutritional status of children. Aim this comparison study to determine the mother's knowledge about nutrition and the nutritional status of children between Sawah Gede (urban) and Desa Maleber (rural) in Cianjur. This study uses observational analytic with cross-sectional approach to the mothers and infants in Sawah Gede and Desa Maleber in Cianjur. The number of respondents as many as 60 people by using simple random sampling. Mothers knowledge obtained by using questionnaires and nutritional status of children known through the data weight against age according to WHO standards in 2005. Statistical test using Chi Square test, but does not meet the criteria so that the wear a Fisher's Exact Test. The results showed a low level of knowledge of the mothers in pre and postnatal health care Sawah Gede only 3.3%, whereas in Maleber is 6.7%. Low nutritional status in Sawah Gede is at 6.7%, while in Maleber is at 16.7%. Conclusions is. there are no significant differences between pre and postnatal health care in Sawah Gede and Desa Maleber Cianjur between variables knowledge of mothers ( $p = 0.23$ ) and infant nutritional status ( $p = 0.42$ ).

**Keywords:** Comparative, Knowledge, Nutritional Status

**Abstrak.** Ibu adalah orang yang paling berperan dan terlibat secara langsung dalam pengasuhan anak, termasuk pemberian makanan. Pengetahuan ibu mengenai gizi memberikan kontribusi bagi status gizi anak. Tujuan penelitian untuk mengetahui perbandingan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi dan status gizi balita antara kelurahan Sawah Gede (kota) dengan Desa Maleber (desa) Kabupaten Cianjur. Penelitian ini menggunakan metode analitik observasional dengan pendekatan *cross-sectional* pada ibu dan balita di Kelurahan Sawah Gede dan Desa Maleber Kabupaten Cianjur. Jumlah responden sebanyak 60 orang dengan menggunakan *simple random sampling*. Pengetahuan ibu diperoleh dengan menggunakan kuesioner dan status gizi balita diketahui melalui data berat badan terhadap umur sesuai dengan standar WHO tahun 2005. Uji statistik menggunakan uji *Chi Square*, tetapi tidak memenuhi kriteria sehingga memakai uji *Fisher's Exact Test*. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan rendah pada ibu-ibu di posyandu Kelurahan Sawah Gede hanya sebesar 3,3%, sedangkan di posyandu Desa Maleber sebesar 6,7%. Status gizi kurang di posyandu Kelurahan Sawah Gede adalah sebesar 6,7%, sedangkan di Desa Maleber sebesar 16,7%. Kesimpulan penelitian ini adalah tidak terdapat perbedaan yang bermakna diantara posyandu Sawah Gede dengan Desa Maleber Kabupaten Cianjur antara variabel pengetahuan ibu ( $p=0,23$ ) dan status gizi balita ( $p=0,42$ ).

**Kata Kunci :** Perbandingan, Pengetahuan, Status Gizi

## A. Pendahuluan

Anak adalah masa depan bangsa, sesuai dengan konvensi hak-hak anak yang disetujui oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) tahun 1989 menegaskan bahwa tumbuh kembang anak secara optimal merupakan salah satu hak bagi setiap anak. Indikator penting yang mempengaruhi tumbuh kembang anak salah satunya adalah status gizi.

Asupan gizi pada anak sangat penting, karena anak sedang mengalami proses pertumbuhan, usia paling kritis adalah sampai dengan usia anak lima tahun, karena usia tersebut merupakan suatu masa atau tahapan umur yang menentukan kualitas manusia pada usia selanjutnya, periode ini disebut Golden Age dan 80% (Nutricia:2014) pertumbuhan otak terjadi pada periode tersebut. Gangguan yang dapat terjadi pada periode ini adalah asupan gizi yang tidak tepat yang dapat berdampak pada kondisi kekurangan gizi. Dampak jangka pendek gizi kurang atau buruk pada anak adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan otak, otot, komposisi tubuh, dan metabolic programming glukosa, lemak, dan protein, sedangkan dampak jangka panjang bisa mengakibatkan rendahnya kemampuan nalar, prestasi, sistem kekebalan tubuh, produktifitas kerja, serta meningkatkan risiko diabetes, obesitas, penyakit jantung coroner, hipertensi, kanker, stroke, dan penuaan dini (IDAI:2015).

Riset yang diselenggarakan oleh Food and Nutrition Technical Assistance III Project menyatakan diantara negara-negara ASEAN, Indonesia menempati urutan ke 4 untuk kategori anak stunting (pendek) dan urutan ke 2 untuk kategori anak wasting (kurus) pada anak usia dibawah lima tahun (FANTA:2014). Hasil Riset Kesehatan Dasar 2013 prevalensi gizi kurang pada balita di Indonesia sekitar 19,6%. Data Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Tahun 2007 menyampaikan bahwa masih terdapat sekitar 1,7 juta balita terancam gizi buruk yang keberadaannya tersebar di pelosok-pelosok Indonesia (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional:2011). Media Litbang Kesehatan tahun 2012 menyatakan bahwa Daerah Kabupaten Cianjur memiliki potensi rawan gizi bermasalah tinggi.

Ibu adalah orang yang paling berperan dan terlibat secara langsung dalam pengasuhan anak, termasuk pemberian makanan. Ibu yang tinggal di kota cenderung memiliki tingkat pengetahuan yang baik, karena tingkat pendidikan lebih tinggi, pola pikir yang lebih rasional, sikap lebih terbuka pada ilmu pengetahuan, penggunaan teknologi, serta lebih mudahnya akses dalam mendapatkan informasi.

Kelurahan Sawah Gede merupakan daerah yang terletak di Kecamatan Cianjur serta berada di tengah Kota Cianjur dan didukung dengan kemudahan akses ke fasilitas kesehatan seperti rumah sakit, sedangkan Desa Maleber merupakan daerah yang terletak di Kecamatan Karangtengah dan berada di pinggir Kota Cianjur.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana perbandingan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita dan status gizi balita yang diperiksa di Posyandu Kelurahan Sawah Gede dengan di Posyandu Desa Maleber”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita di Posyandu Kelurahan Sawah Gede dan Desa Maleber Kabupaten Cianjur.
2. Untuk mengetahui status gizi balita di Posyandu Kelurahan Sawah Gede dan Desa Maleber Kabupaten Cianjur
3. Untuk mengetahui perbandingan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita di Posyandu Kelurahan Sawah Gede dengan di Posyandu Desa Maleber Kabupaten Cianjur.

4. Menilai perbandingan status gizi balita pada balita yang diperiksa di Posyandu Kelurahan Sawah Gede dengan di Posyandu Desa Maleber Kabupaten Cianjur.

## B. Landasan Teori

Pengetahuan (*knowledge*) dapat diartikan sebagai hasil penginderaan manusia atau hasil “tahu” seseorang terhadap objek melalui panca indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya), sehingga dengan sendirinya manusia akan menghasilkan pengetahuan pada saat penginderaan. Proses terbentuknya pengetahuan akan melalui serangkaian tahapan mulai dari objek yang diterima oleh alat indera manusia dari penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, dan peraba, kemudian akan dipresepsi dan akhirnya akan menghasilkan pengetahuan.

Pengukuran mengenai pengetahuan biasanya dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan mengenai objek dari pengetahuan. Jawaban dari pertanyaan ini diberi skor atau nilai sesuai dengan benar atau salah dari jawaban tersebut. Penilaian terhadap hasil pengukuran pengetahuan dilakukan dengan cara membandingkan jumlah dari skor jawaban yang diharapkan (tertinggi), Hasil dari perhitungan mengenai pengetahuan ini selanjutnya diinterpretasikan dalam skala yang bersifat kualitatif. Arikunto 2006 memberikan kriteria interpretasi kualitatif terhadap nilai pengukuran pengetahuan sebagai berikut:

1. Tinggi : hasil presentase 76% - 100%
2. Cukup : hasil presentase 56% - 75%
3. Rendah : hasil presentase kurang dari 56%.

Pengetahuan yang dimiliki setiap manusia berbeda satu sama lain. Hal ini dikarenakan ketika manusia memperoleh pengetahuan lewat penerimaannya melalui alat indera berbeda satu sama lain. Pengetahuan manusia yang diperoleh lewat penginderaan itu dalam kenyataannya dipengaruhi oleh banyak faktor. Pengetahuan manusia secara garis besar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu: faktor internal (pendidikan, pekerjaan, dan umur) dan faktor eksternal (lingkungan dan sosial budaya) (Wawan 2010).

Status gizi diartikan sebagai status kesehatan yang dihasilkan oleh keseimbangan antara kebutuhan dan masukan zat gizi. Status gizi sangat ditentukan oleh ketersediaan zat gizi dalam jumlah cukup dan dalam kombinasi waktu yang tepat di tingkat sel tubuh agar berkembang dan berfungsi secara normal.

Penilaian status gizi dapat dilakukan melalui empat cara, yaitu pemeriksaan fisik, pengukuran antropometri, pengukuran konsumsi makanan, dan pengukuran biokimia. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 1995/MENKES/SK/XII/2010 tentang Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak yang menjelaskan bahwa status gizi anak terdiri dari gizi lebih, gizi baik, gizi kurang, dan gizi buruk. Status gizi diartikan sebagai status gizi yang didasarkan pada indeks berat badan menurut umur (BBU), tinggi badan, dan panjang badan. Kategori dan ambang batas status gizi anak berdasarkan indeks yang diakui oleh menteri kesehatan Republik Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut:

Indeks	Kategori Status Gizi	Ambang Batas (Z-Score)
Berat Badan menurut Umur (BB/U) Anak Umur 0 – 60 Bulan	Gizi Buruk	<-3 SD
	Gizi Kurang	-3 SD sampai <-2 SD
	Gizi Baik	-2 SD sampai 2 SD
	Gizi Lebih	>2 SD

Panjang Badan menurut Umur (PB/U) atau Tinggi Badan menurut Umur (BB/U) Anak Umur 0 – 60 bulan	Sangat Pendek	<-3 SD
	Pendek	-3 SD sampai <-2 SD
	Normal	-2 SD sampai 2 SD
	Tinggi	>2 SD
Berat Badan menurut Panjang Badan (BB/PB) atau Berat Badan menurut Tinggi Badan (BB/TB) Anak Umur 0 – 60 Bulan	Sangat Kurus	<-3 SD
	Kurus	-3 SD sampai <-2 SD
	Normal	-2 SD sampai 2 SD
	Gemuk	>2 SD
Indeks Masa Tubuh menurut Umur (IMT/U) Anak Umur 0 – 60 bulan	Sangat Kurus	<-3 SD
	Kurus	-3 SD sampai <-2 SD
	Normal	-2 SD sampai 2 SD
	Gemuk	>2 SD

Faktor-faktor yang berhubungan dengan status gizi anak menurut *UNICEF* (1990) terbagi atas tiga, yaitu: Penyebab langsung (asupan dan riwayat penyakit sebelumnya), Penyebab tidak langsung (ketersediaan asupan makanan di tingkat rumah tangga, perawatan ibu dan anak, serta pelayanan kesehatan), dan Penyebab mendasar (pengetahuan, politik, ekonomi, kebudayaan, agama, serta kualitas dan kontrol sumber daya).

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### Sebaran Usia, Pendidikan, dan Pekerjaan Ibu

Kriteria	Kelurahan Sawah Gede		Desa Maleber	
	n	%	N	%
<b>Usia</b>				
20-25 tahun	8	26,7	7	23,3
26-30 tahun	8	26,7	10	33,3
31-35 tahun	14	46,7	13	43,3
<b>Total</b>	30	100	30	100
<b>Pendidikan</b>				
SD	2	6,7	12	40
SMP	10	33,3	16	53,3
SMA	15	50	2	6,7
Perguruan Tinggi	3	10	0	0
Tidak Sekolah	0	0	0	0
<b>Total</b>	30	100	30	100
<b>Pekerjaan</b>				
Ibu rumah tangga	25	83,3	28	93,3
Bekerja	5	16,7	2	6,7
<b>Total</b>	30	100	30	100

Hasil tabel diatas menunjukkan bahwa responden terbanyak di Kelurahan Sawah Gede dilihat dari segi usia ibu adalah 31-35 tahun yaitu sebesar 46,7%, sedangkan di Desa Maleber responden terbanyak dilihat dari segi usia ibu adalah 31-35 tahun yaitu sebesar 43,3%. Responden terbanyak di Kelurahan Sawah Gede dilihat dari segi pendidikan ibu adalah SMA yaitu sebesar 50%, sedangkan di Desa Maleber responden terbanyak dilihat dari segi pendidikan ibu adalah SMP yaitu sebesar 53,3%. Responden terbanyak di Kelurahan Sawah Gede dilihat dari segi pekerjaan ibu adalah ibu rumah tangga yaitu sebesar 83,3%, sedangkan di Desa Maleber responden

terbanyak dilihat dari pekerjaan ibu adalah ibu rumah tangga yaitu sebesar 93,3%.

### Sebaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi

Tingkat Pengetahuan	Posyandu di Kelurahan Sawah Gede		Posyandu di Desa Maleber	
	n	%	N	%
Tinggi	25	83,3	20	66,7
Sedang	4	13,3	8	26,7
Rendah	1	3,3	2	6,7
Total	30	100	30	100

Pada tabel di atas tampak bahwa tingkat pengetahuan rendah pada ibu-ibu di posyandu Kelurahan Sawah Gede hanya sebesar 3,3%, sedangkan di posyandu Maleber sebesar 6,7%.

### Sebaran Status Gizi Balita

Status Gizi	Posyandu di Kelurahan Sawah Gede		Posyandu di Desa Maleber	
	n	%	N	%
Lebih	0	0	1	3,3
Baik	28	93,3	24	80
Kurang	2	6,7	5	16,7
Total	30	100	30	100

Pada tabel diatas tampak bahwa status gizi kurang di posyandu Kelurahan Sawah Gede adalah sebesar 6,7%, sedangkan di Desa Maleber sebesar 16,7%.

### Perbandingan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Balita Antara Posyandu di Kelurahan Sawah Gede Dengan Posyandu di Desa Maleber Kabupaten Cianjur

	Pengetahuan Ibu				Total	Nilai p	
	Tinggi		Sedang + Rendah				
	n	%	n	%			
Sawah Gede	25	(83,3)	5	(16,7)	30	0,23	0,05
Maleber	20	(66,7)	10	(33,3)	30		

Pada tabel diatas tampak bahwa pengetahuan ibu tentang gizi yang rendah di posyandu Maleber 1,9 kali lebih besar dibanding posyandu Sawah Gede. Walaupun begitu perbedaan ini secara statistik tidak bermakna ( $p=0,23$ ).

### Perbandingan Status Gizi Balita Antara Posyandu di Kelurahan Sawah Gede dengan Posyandu di Desa Maleber Kabupaten Cianjur

	Status Gizi				Total	Nilai p	$\alpha$
	Kurang		Baik + Lebih				
	n	%	n	%			
Sawah Gede	2	(6,7)	28	(93,3)	30	0,42	0,05
Maleber	5	(16,7)	25	(83,3)	30		

Uji statistik: *Fisher Exact*

Pada tabel diatas tampak bahwa status gizi kurang pada balita di posyandu Maleber 2,4 kali lebih besar dibanding balita di posyandu Sawah Gede. Walaupun begitu secara statistik perbedaan ini tidak bermakna ( $p=0,42$ ).

Penelitian ini dilakukan kepada 60 responden balita yang terbagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok balita yang terdaftar di Posyandu Kelurahan Sawah Gede dan di Posyandu Desa Maleber Kabupaten Cianjur.

Penilaian tingkat pengetahuan ibu tentang gizi diperoleh melalui kuesioner, dan didapatkan data bahwa pengetahuan ibu tentang gizi yang rendah di posyandu Maleber 1,9 kali lebih besar dibanding posyandu Sawah Gede. Penelitian serupa yang dilakukan di India (Abhay dkk: 2014) menyatakan bahwa adanya perbedaan tingkat pengetahuan ibu di perkotaan dan di pedesaan. Kejadian ini dapat terjadi karena banyak faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan di kedua daerah yang diteliti salah satunya adalah tingkat pendidikan ibu. Mayoritas ibu di Kelurahan Sawah Gede telah menempuh pendidikan hingga SMA sebesar 50% sedangkan di Desa Maleber mayoritas ibu telah menempuh pendidikan hingga SMP sebesar 53,3%. Pendidikan dapat membawa wawasan atau pengetahuan seseorang, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah seseorang untuk menerima informasi, baik dari orang lain atau media massa sehingga lebih banyak pula pengetahuan yang didapat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa status gizi kurang pada balita di posyandu Maleber 2,4 kali lebih besar dibanding balita di posyandu Sawah Gede. Penelitian serupa yang dilakukan di Bangladesh (Serajul Islam dkk:2014) menyatakan bahwa terdapat perbedaan antara status antropometri pada balita yang tinggal di perkotaan dan pedesaan. Kejadian ini dapat terjadi karena adanya faktor lain yang mempengaruhi status gizi seperti perbedaan tingkat sosioekonomi, budaya, politik, dll.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

##### **Simpulan Umum**

Tidak terdapat perbedaan yang bermakna antara variabel pengetahuan ibu dengan status gizi balita di posyandu Sawah Gede dan Desa Maleber Kabupaten Cianjur.

##### **Simpulan Khusus**

1. Tingkat pengetahuan tinggi pada ibu-ibu di posyandu Kelurahan Sawah Gede sebesar 83,3%, tingkat pengetahuan sedang sebesar 13,3%, dan tingkat pengetahuan rendah sebesar 3,3%. Tingkat pengetahuan tinggi pada ibu-ibu di posyandu Desa Maleber sebesar 66,7%, tingkat pengetahuan sedang 26,7%, dan tingkat pengetahuan rendah sebesar 6,7%.
2. Status gizi balita baik di posyandu Kelurahan Sawah Gede sebesar 93,3%, dan status gizi kurang sebesar 6,7%. Status gizi balita lebih di posyandu Desa Maleber sebesar 3,3%, status gizi baik 80%, dan status gizi kurang sebesar 16,7%.

#### **E. Saran**

1. Walaupun tidak terdapat perbedaan yang bermakna antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi balita di kedua posyandu, karena masih terdapat gizi kurang di kedua posyandu maka diperlukan peningkatan penyuluhan

- tentang gizi seimbang untuk balita.
2. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang berbagai pengaruh terhadap gizi balita dengan memperhitungkan faktor pekerjaan, umur, lingkungan, dan sosial budaya.

### Daftar Pustaka

- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. 2011. Rencana Aksi Nasional Pangan dan Gizi 2011-2015. Jakarta
- Departemen Kesehatan RI. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 1995/MENKES/SK/XII/2010 Tentang Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak.
- FANTA. Overview of the Nutrition Situation in Seven Countries in Southeast Asia. 2014
- IDAI. Rekomendasi Ikatan Dokter Indonesia Asuhan Nutrisi Pediatrik. 2015
- Islam S, Jothi JS. Nutritional Status Of Rural And Urban Under-Five Children In Tangail District Bangladesh. 2016
- Kementrian Kesehatan RI. InfoDATIN Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI Situasi Kesehatan Anak Balita di Indonesia. 2015
- Kementerian Kesehatan RI Direktorat Jenderal Bina Gizi Dan Kesehatan Ibu Dan Anak. 2011. Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak. Jakarta
- M Kliegman R. Nelson Textbook of Pediatric. 20th ed. Behrman R, editor. PhD Proposal. Philadelphia; 2015
- Nutricia. The Importance of Early Life Nutrition for the Immune System, Brain Development, and Physical Growth during a Child's Golden Age. 2014
- Pattan AD, Jebade MJ, Moreshwar SA. A Comparative Study To Assess The Nutritional Knowledge Of Rural And Urban Mothers Of Infants In Selected Areas At Belgaum. 2016
- UNICEF. Konvensi Hak-hak Anak Disetujui oleh Manjelis Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa pada Tanggal 20 November 1989.
- Wawan. A, dan Dewi. M. 2010. Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia. Yogyakarta. Nuha Medika